

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencegahan bahaya kebakaran merupakan usaha yang dilakukan agar tidak terjadi penyalaan api yang tidak terkendali. Hal ini dilakukan pada tempat yang dianggap penting seperti tempat pengisian bahan bakar, di gudang bahan yang mudah terbakar dan sebagainya. Pengertian lain menyebutkan penyalaan api sudah ada karena memang digunakan untuk keperluan suatu pekerjaan dan diusahakan api tersebut tidak berkembang menjadi tidak terkendali. Tindakan pencegahan yang dilakukan dengan menjauhkan bahan yang mudah terbakar dari tempat tersebut, menyiapkan alat-alat pemadam api dan sebagainya.

Penanggulangan bahaya kebakaran dibutuhkan karena dapat menimbulkan bahaya terhadap keselamatan jiwa ataupun harta benda. Suatu tindakan awal yang sangat menentukan adalah saat api tersebut masih kecil dan mudah dikendalikan (kecuali bila disebabkan oleh ledakan), maka dari itu tindakan awal yang dilakukan harus cepat dan tepat, karena keterlambatan atau kesalahan bertindak dapat mengakibatkan hal-hal yang fatal. Hal yang sering terjadi adalah karena kepanikan ketika menghadapi bahaya kebakaran. Untuk dapat bertindak secara cepat dan tepat diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran yang mencukupi.

Apabila terjadi bahaya kebakaran di kapal saat kapal sedang berlayar di-

tengah laut / samudera dimana kapal sedang berlayar sendiri, hanya *crew* kapal yang dapat memadamkan api tersebut karena tidak ada kapal disekitar kapal. Oleh karena itu, Setiap kapal harus melaksanakan *Fire Drill* minimal sekali dalam waktu satu bulan. Dengan adanya *Fire Drill*, *crew* dapat lebih familiar dengan peralatan serta fungsi dari alat - alat pemadaman kebakaran yang berada diatas kapal MV. Vinca yang merupakan kapal *Bulk Carrier*. Diharapkan dengan diadakannya *Fire Drill*, *crew* mampu meningkatkan kemampuan *crew* dalam penggunaan *Fire Extinguisher* guna menunjang keselamatan dalam bekerja dilaut.

Alat pemadam kebakaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk meminimalisir dan menghilangkan api yang tak dapat dikendalikan. Alat pemadam dibagi menjadi dua, yaitu alat pemadam kebakaran tetap (*fixed fire extinguisher*) dan alat pemadam kebakaran jinjing (*portable fire extinguisher*). *Fixed Fire Extinguisher* yang merupakan alat pemadaman kebakaran yang dipasang tetap yang mengalirkan media pemadam ketempat kebakaran dan diharapkan kebakaran dapat dipadamkan tanpa banyak melibatkan aktifitas orang banyak. Sedangkan *Portable Fire Extinguisher* adalah suatu alat pemadam yang digunakan untuk memadamkan api yang tidak terlalu besar sesuai dengan media yang terbakar.

Dengan demikian alat pemadam kebakaran sangat menunjang sebagai alat pencegahan bahaya kebakaran diatas kapal yang semuanya mengenai alat pemadam kebakaran tersebut diatur dalam “*SOLAS Consolidated 2014 Chapter II-2*”, dan alat pemadam kebakaran harus dalam keadaan baik dan siap pakai.

Selama penulis berada di kampus tentunya mendapat mata kuliah dan diklat keahlian pelaut (Advance Fire Fighting) tentang bagaimana cara menggunakan alat-alat pemadam kebakaran sebagai modal untuk menjadi perwira yang handal yang bisa membimbing para crew yang kurang mampu dalam penggunaan alat-alat pemadam kebakaran tersebut. Jadi penulis sudah tidak awam lagi dengan alat-alat pemadam kebakaran saat berada dikapal. Dalam kenyataannya masih banyak crew kapal yang masih belum tahu jenis alat-alat pemadam kebakaran yang berada diatas kapal, terlebih cara penggunaan dan dalam keadaan bagaimana alat tersebut digunakan.

Pada saat pelaksanaan *fire drill* (pada tanggal 9 Juni 2018) dengan skenario kebakaran klasifikasi kelas "C", merupakan kebakaran yang disebabkan oleh listrik, *crew* melakukan upaya pemadaman dengan menggunakan *portable fire extinguisher* jenis *foam*. Hal tersebut membuat bahaya kebakaran semakin besar dan akan membahayakan *crew* yang berada di sekitar lokasi karena arus listrik yang mengalir ke *foam* tersebut. Sehingga pelaksanaan *Fire Drill* yang benar sangat menentukan dalam keterampilan *crew* dalam upaya pemadaman bahaya kebakaran di atas kapal. Serta diambil dari skripsi dengan judul "Penyebab Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan ABK Menggunakan Alat-Alat Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Pada MV. Cobra". Dimana didalam skripsi tersebut menyatakan keberhasilan suatu usaha untuk mencegah terjadinya kebakaran di laut harus ditunjang oleh 2 unsur yaitu manusia yang terampil dan kelayakan alat-alat pemadam kebakaran di atas kapal. Dari kedua unsur

tersebut, apabila terpenuhi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan maka resiko terjadinya kebakaran dapat dihilangkan. Dari skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- ABK kurang terampil dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran disebabkan latihan pemadam kebakaran belum dilaksanakan dengan baik.
- Sarana dan pengetahuan tentang alat pemadam kebakaran masih kurang.
- Kurangnya perhatian Muallim I terhadap kedisiplinan ABK dalam latihan dan perawatan alat pemadam kebakaran.

Oleh karena itu, penulis melakukan suatu penelitian (*research*) terhadap *crew* kapal (khususnya anak buah kapal) dan mengambil judul “**Penilaian Kemampuan *Crew* dalam Penggunaan *Portable Fire Extinguisher* Saat Pelaksanaan *Fire Drill* pada MV. Vinca**”.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *crew* dalam menggunakan *portable fire extinguisher* saat pelaksanaan *fire drill* pada MV. Vinca?
2. Apakah penyebab rendahnya kemampuan *crew* dalam menggunakan *portable fire extinguisher* saat pelaksanaan *fire drill* pada MV. Vinca?
3. Bagaimana cara mengatasi rendahnya kemampuan *crew* dalam penggunaan *portable fire extinguisher* pada MV. Vinca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan *crew* dalam menggunakan *portable fire extinguisher* saat pelaksanaan *fire drill* pada MV. Vinca.
2. Untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan *crew* dalam menggunakan *portable fire extinguisher* saat pelaksanaan *fire drill* pada MV. Vinca.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi rendahnya kemampuan *crew* dalam penggunaan *portable fire extinguisher* pada MV. Vinca.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Menambah pengetahuan dan kepustakaan mengenai bagaimana penggunaan *portable fire extinguisher* sesuai dengan jenis dan penyebab terjadinya kebakaran
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai gambaran dan pengetahuan untuk dapat menggunakan *portable fire extinguisher* sesuai dengan jenis dan penyebab terjadinya kebakaran
 - b. Bagi perusahaan pelayaran, diharapkan hasil penelitian ini digunakan oleh manajemen sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan bagi *crew* dalam penggunaan *portable fire extinguisher* sesuai dengan aturan yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis sajikan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah dalam mengikuti seluruh uraian dalam bahasan skripsi ini, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang merupakan bab pendahuluan, penulis menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan bagaimana penulis yang diperoleh dikampus yang kemudian penulis terapkan diatas kapal selama praktik laut.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dilaksanakannya penelitian dan meliputi metode yang dilaksanakan oleh penulis dalam rangka memperoleh data yang akurat guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga penulisan bab ini meliputi metode yang digunakan, sumber data dan pengumpulan data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum perusahaan / gambaran umum objek penelitian, analisa masalah dan pembahasan masalah.

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama menjadi Taruna di POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG dan selama penulis melaksanakan praktek laut di MV. Vinca.

B. Saran

Berisi tentang saran dari hasil penelitian berupa langkah-langkah penyelesaian terhadap masalah penelitian yang penulis lakukan selama menjadi Taruna di POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG dan selama penulis melaksanakan praktek laut di MV. Vinca.

